

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Katarak adalah suatu penyakit mata dimana terhalangnya jalan cahaya disebabkan oleh lensa mata yang biasanya jernih menjadi keruh.<sup>1</sup> Penyakit ini bersifat progresif dan menjadi penyebab utama gangguan penglihatan hingga kebutaan di seluruh dunia, sering kali dikaitkan dengan penuaan. Mata berperan penting dalam kehidupan kita setiap harinya. Tanpa penglihatan, kita akan kesulitan dalam beraktivitas. Gangguan penglihatan sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.<sup>2</sup>

*The Global Burden of Disease* pada tahun 2020 menyatakan bahwa sebagian besar kebutaan global disebabkan oleh katarak, terlebih lagi bagi orang dewasa 50 tahun keatas, dari 33,6 juta kasus kebutaan global  $\geq 15$  Juta orang atau 45% orang buta disebabkan oleh katarak.<sup>3</sup>

Indonesia menempati peringkat ketiga tingkat kebutaan di dunia yaitu sebesar 1,47% dan peringkat pertama di Asia Tenggara yaitu sebesar 1,5%.<sup>4</sup> Menurut survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) yang dilakukan di 15 provinsi di Indonesia antara tahun 2013 dan 2017, Jawa Timur menempati peringkat pertama prevalensi kebutaan yaitu sebesar 4,4%.<sup>5</sup>

Cara paling efektif untuk mengobati katarak yaitu dengan melakukan operasi katarak. Salah satu teknik operasi yang dapat dilakukan adalah fakoemulsifikasi. Pada teknik ini, katarak dilunakkan menggunakan getaran kemudian dikeluarkan dengan cara dilakukan aspirasi melalui insisi yang lebih kecil (2-3 mm). Teknik ini menggunakan insisi yang lebih kecil sehingga lensa dapat sembuh secara alami tanpa memerlukan jahitan. Hal ini memungkinkan pasien untuk segera melakukan kegiatan kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan kualitas hidup merupakan persepsi seseorang mengenai tempat mereka tinggal dalam konteks budaya dan norma tempat mereka tinggal, beserta hubungannya dengan tujuan, harapan, dan standar perhatian orang tersebut.<sup>7</sup> Katarak mengakibatkan gangguan penglihatan yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas hidup. Menurunnya kemampuan seseorang untuk melihat dari jarak jauh, mengakibatkan terhambatnya mobilitas terkait dengan dependensi seseorang seperti kemampuannya dalam mengenali orang, melihat dan menghindari rintangan di jalan. Katarak juga dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk melihat dari jarak dekat. Sehingga pasien katarak dapat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti berpakaian, membaca, dan menjahit. Katarak juga dapat menimbulkan dampak negatif pada

mental dan kehidupan sosial pasien. Sehingga, pasien juga dapat merasakan perasaan terisolasi.<sup>8</sup>

Kuesioner penelitian kualitas hidup pasien katarak senilis merupakan kuesioner yang berisikan 25 poin pertanyaan yang terbagi menjadi 11 subskala untuk menilai kualitas hidup dan kaitannya dengan fungsi penglihatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lisnawati *et al* ditemukan bahwa kualitas hidup pasien pasca operasi katarak fakoemulsifikasi lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum operasi. Namun, disebutkan bahwa pasien dengan usia lebih dari 70 tahun tidak menunjukkan peningkatan kualitas hidup yang jelas pasca operasi katarak.<sup>9</sup>

Meskipun teknik operasi katarak saat ini sudah berkembang dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap penglihatan pasien secara umum. Penting untuk dilakukan penelitian terhadap perubahan kualitas

hidup pasien sebelum dan sesudah operasi katarak. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Sa'at *et al* pada tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat beberapa pasien yang masih mengalami bahkan memburuk gangguan penglihatannya pasca operasi katarak.<sup>10</sup> Selain itu, Naderi *et al* pada tahun 2020 menyatakan bahwa gangguan penglihatan setelah operasi katarak masih cukup besar yaitu 40,8%. Oleh karena itu penting untuk melakukan penilaian skor kualitas hidup, sehingga dapat mengetahui dampak yang dialami pasien dengan gangguan penglihatan. Selain itu, penilaian kualitas hidup berfungsi sebagai indikator keberhasilan dan menunjukkan fungsi optimal pasien setelah menjalani operasi katarak.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan sesudah operasi katarak

dengan teknik fakoemulsifikasi. Peneliti beranggapan bahwa penting untuk menilai fungsi penglihatan pasca operasi katarak fakoemulsifikasi secara subjektif melalui kualitas hidup pasien. Saat ini peneliti belum menemukan studi mengenai kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan sesudah operasi katarak fakoemulsifikasi dengan instrumen kuesioner kualitas hidup pasien katarak senilis di Surabaya. Penelitian tentang kualitas hidup sebelum dan sesudah operasi katarak fakoemulsifikasi akan dilaksanakan di Rumah Sakit PHC Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas hidup pasien pra operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya?

2. Bagaimana kualitas hidup pasien pasca operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya?
3. Bagaimana perbedaan kualitas hidup pasien pra dan pasca operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menemukan perbedaan kualitas hidup antara pasien pra dan pasca operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kualitas hidup pasien pra operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya.

- b. Mengetahui kualitas hidup pasien pasca operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya.
- c. Mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien pra dan pasca operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi di Rumah Sakit PHC Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.
- b. Menjadi acuan dalam pengembangan teori terkait kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dan data penelitian peneliti mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.

### **1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit PHC Surabaya**

- a. Memberikan informasi mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.

- b. Sebagai sarana pengukuran terhadap keberhasilan operasi katarak senilis dengan teknik fakoemulsifikasi.

#### **1.4.2.3 Bagi FK UKWMS**

- a. Memberikan informasi mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.
- b. Menjadi sumber literatur untuk menambah ilmu dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa/mahasiswi FK UKWMS mengenai perbandingan kualitas hidup pasien katarak senilis sebelum dan setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.

#### **1.4.2.4 Bagi Masyarakat**

- a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengaruh kualitas hidup yang diberikan

pada pasien katarak senilis setelah melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.

- b. Menjadi salah satu pertimbangan bagi masyarakat yang menderita katarak senilis dan ingin melakukan operasi katarak fakoemulsifikasi.